

Prinsip-prinsip Misi dari Teks Amanat Agung bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini

Listari¹, Yonatan Alex Arifianto²

¹Sekolah Tinggi Teologi Bapstis Indonesia, Semarang

²Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

¹lista.tjc21@gmail.com, ²arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id

Abstract

The missionary fulfillment of the Great Commission as applied to churches today. Mission shares the same principle in the Great Commission, which is to bring souls to salvation. In the text of the Great Commission there are three important parts, namely salvation, development and assignment. This great commission has been applied in various churches today, but the principles of the mission itself have not been fully understood by church members. By using descriptive qualitative methods, the writer can define the Great Commission and its objectives, then describe the principles of mission in the Great Commission in the study of Matthew 28: 19-20 and apply the mission in everyday life. A mission that has an agenda and objectives and mission principles from the text of the Great Commission, understands carefully the theological study of the Great Commission and knows the mission of God in the life of every believer, recognizes the mandate in the person and fulfills it. And the last, most important thing is how the church recognizes the problems in mission and strives to be a mission church that relies on God and is able to get through every challenge that exists in implementing its evangelistic mandate.

Keywords: church; evangelism; great commission; Matthew 28; mission

Abstrak

Pelaksanaan misi dari Amanat Agung yang diterapkan pada gereja-gereja masa kini. Misi memiliki prinsip yang sama dalam Amanat Agung, yaitu untuk membawa jiwa-jiwa kepada keselamatan. Dalam teks Amanat Agung terdapat tiga bagian penting, yaitu penyelamatan, pengembangan dan penugasan. Amanat Agung ini telah diterapkan di dalam berbagai gereja saat ini, hanya saja prinsip dari misi itu sendiri belum dipahami secara menyeluruh oleh anggota gereja. Dengan melalui metode kualitatif deskriptif, penulis dapat mendeskripsikan Amanat Agung dan tujuannya, lalu menjabarkan prinsip misi Amanat Agung dalam kajian Matius 28: 19- 20 dan mengaplikasikan misi dalam kehidupan sehari-hari. Misi yang memiliki agenda tujuan dan prinsip- Prinsip misi dari teks Amanat Agung, memahami dengan seksama kajian teologis Amanat Agung serta mengenal misi Allah di dalam kehidupan setiap orang percaya, mengenal amanat dalam diri pribadi dan menunaikannya. Dan yang terakhir yang paling penting adalah bagaimana gereja mengenal masalah-masalah dalam misi serta berusaha menjadi gereja yang bermisi dengan bersandar Tuhan dan mampu melewati setiap tantangan yang ada dalam menerapkan mandat penginjilan.

Kata kunci: amanat agung; gereja; Matius 28; misi; penginjilan

PENDAHULUAN

Alkitab menjelaskan bahwa Allah yang kita kenal melalui Yesus Kristus adalah Allah yang bukan sebagai pengutus, tetapi Allah yang juga menjadi pribadi yang diutus dalam diri Kristus.¹ Daniels memberikan pendapat yang selaras bahwa Tuhan mempunyai berita

¹Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini 2* (Malang: Gandum Mas, 2004) 32. Band: Fransiskus Irwan Widjaja, *Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2018).

dan Dialah berita itu sendiri, berita itu seluruhnya terangkum dalam diri Yesus Kristus.² Allah datang ke dunia dengan membawa misi, yaitu menyelamatkan setiap manusia dari kuasa dosa (Mat. 5:17, 18; 9:12,13). Darsono Ambarita mengatakan bahwa misi adalah pekerjaan Allah, karena itu seluruh orang percaya di segala tempat harus terlibat. Gereja pun harus memperhatikan dan mendukung pekerjaan misi ini di belahan dunia lainnya, sebab pekerjaan tersebut adalah milik semua gereja untuk menjangkau orang-orang kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat.³ Sependapat dengan hal itu George W Peters mengungkapkan bagaimanapun juga injil harus diberitakan kepada semua makhluk, dan penginjilan adalah keharusan bagi orang percaya dalam pemberitaan Injil yang bisa dimengerti, menarik dan bermakna, dan mempunyai tujuan.⁴

Dalam praktik bermisi, keterlibatan orang-orang percaya dan gereja-gereja masih jauh dari yang diharapkan. Ada saja penghalang yang menghambat berjalannya pekerjaan misi ini. Alasan klasik yang dikemukakan adalah perasaan sebagai minoritas menghinggap orang percaya di negara-negara berkembang, seperti juga di Indonesia.⁵ Hidup dengan ekonomi yang terbatas di tengah-tengah komunitas masyarakat yang rentan terhadap gejolak sosial dapat menjadi alasan orang percaya untuk mengesampingkan perhatiannya dari tugas misi gereja. Keadaan yang memprihatinkan juga dapat membuat seseorang harus bergulat untuk mempertahankan hidup dalam segala aspek.⁶

Tidak adanya fokus dalam pelaksanaan misi memberitakan Injil dan terlebih memprioritaskan hal duniawi untuk memenuhi kebutuhan jasmani bagi diri sendiri, maka hal itu membawa pengaruh terhadap cara pandang orang percaya tentang keselamatan orang lain. Sehingga aspek empati dan rasa belas kasihan terhadap keselamatan jiwa-jiwa tidak menjadi prioritas. Ironisnya masalah kebutuhan yang fana telah menutup mata rohaninya untuk melihat kemuliaan Allah yang jauh lebih besar dari masalah dan pergumulan jasmani yang dihadapi. Terkadang juga pergaulan yang buruk tidak menjadi teladan dan tidak menjadi berkat maka akan kesulitan dalam melakukan misi karena rasa berdosa. Belum lagi orang percaya disibukkan dengan aktivitas dan rutinitas pelayanan Kristiani yang hampir seluruhnya hanya melayani orang-orang Kristen saja.⁷ Keadaan ini sering dijumpai dalam kehidupan bergereja yang tidak lagi menjalankan misi sebagai bagian kehidupan orang percaya.

Mirisnya juga pemimpin gereja terlalu fokus pada gereja masing-masing dan acuh terhadap kesatuan Tubuh Kristus dalam memenangkan jiwa-jiwa. Menyikapi hal itu seha-

²Danny Daniels, *Penginjilan Bersama Allah* (bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003), 9.

³Darsono Ambarita, *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru* (Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018), 1. Fransiskus Irwan Widjaja, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung, "Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 17–24. Johannis Siahaya, "Misi Dalam Doa Yesus Menurut Yohanes 17," *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 2 (2019): 19–20, <http://e-journal.stakterunabhakti.ac.id/index.php/teruna/issue/archive>.

⁴George W. Peters, *Teologi Alkitab Tentang Pekabaran Injil* (Malang: Gandum Mas, 2006), 239.

⁵Ambarita, *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru*. Band: Fransiskus Irwan Widjaja, "PLURALITAS DAN TANTANGAN MISI: KERANGKA KONSEPTUAL UNTUK PENDIDIKAN AGAMA," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2019): 1–13.

⁶Ambarita, *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru*.

⁷Ibid.

rusnya setiap orang Kristen diwajibkan oleh Allah untuk memberitakan Injil Kristus.⁸ Sebagai bagian dari pengabdian kepada Tuhan yang telah menyelamatkan. Dari persoalan yang telah dipaparkan menjadi pertanyaannya adalah, apakah gereja dan orang-orang percaya dibekali dengan prinsip-prinsip misi dari teks Amanat Agung bagi pelaksanaan misi gereja masa kini?

METODE

Jenis penelitian dalam paper ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif⁹, yaitu penelitian pada umumnya bersifat memaparkan hasil penelitian dan variabel-variabel di dalam penelitian secara akurat. Pemaparan pada umumnya menyangkut variabel di dalam penelitian, sehingga diperoleh sajian informasi yang lengkap mengenai setiap variabel tersebut berdasarkan kategori yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya.¹⁰ Penulis melakukan kajian terhadap sumber-sumber pustaka dan menguraikannya dalam sebuah kerangka uraian sebagai berikut. Analisis dimulai dari Amanat Agung dan tujuannya, selanjutnya menjabarkan prinsip Misi dalam Amanat Agung dan kajian teologis dari Matius 28: 19-20. Selain menggunakan Alkitab sebagai firman Allah yang final menjadi sumber primer dalam penulisan ini, penulis juga menggunakan buku-buku dan sumber-sumber sekunder lainnya yang relevan dengan topik sesuai prinsip literatur review yang dimaksud oleh Denney.¹¹ Penulis juga menggunakan sumber-sumber acuan yang dapat melengkapi penelitian ini yang masih dianggap menjadi sumber yang mendukung penulisan prinsip-prinsip misi dari teks Amanat Agung bagi pelaksanaan misi gereja masa kini dari berbagai sumber jurnal terkait.

PEMBAHASAN

Amanat Agung dan tujuannya.

Kejatuhan manusia ke dalam dosa membuat manusia kehilangan kemuliaan, menyebabkan terputusnya hubungan antara Allah dan manusia. Dasar itulah yang menjadi keinginan kuat mengapa Allah dalam kesetiaan Kasih-Nya membuat rencana untuk menyelamatkan manusia (Kej. 3: 15). Rencana Allah itu telah diwujudkan dalam kematian Yesus dan kebangkitanNya sebagai bagian dari penyelamatan manusia yang di inisiatifkan oleh Allah. Sebab keselamatan adalah karya dan cara serta rencana Allah sendiri untuk membuat keselamatan sepenuhnya dapat diterima manusia.¹² Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Diaz, bahwa setelah manusia jatuh dalam dosa, sebuah kisah sejarah keselamatan manusia yang progresif berlangsung atas inisiatif Allah, di bawah kendali Allah dan dikerjakan oleh Allah sendiri.¹³

⁸ J.I Packer, *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah* (Surabaya: Momentum, 2003), 4.

⁹ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal* 4, no. 1 (2020): 28–38.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Andrew S. Denney and Richard Tewksbury, "How to Write a Literature Review," *Journal of Criminal Justice Education* 24, no. 2 (2013): 218–234.

¹² J.I Packer, *Penginjilan dan Kedaulatan Allah* (Surabaya: Momentum, 2003), 4.

¹³ Bartholomeus Diaz Nainggolan, "Tinjauan Amanat KONSEP AMANAT AGUNG BERDASARKAN MATIUS 28:18-20 DALAM MISI," *Koinonia* 6, no. 2 (2014): 13–21.

Keselamatan menjadi topik penting dalam kabar baik Injil. Sebab Pemberitaan Injil adalah sentral kehidupan dan urat nadi misi Allah, karena dalam penginjilan rencana Allah terlaksana dan Allah sendiri akan bekerja sama dengan melibatkan manusia untuk menjadi bagian dari hati-Nya bagi keselamatan manusia yang telah jatuh dalam dosa dan kehilangan hubungan dengan Allah. Oleh sebab itu pesan untuk mencari jiwa atau bermisi dimasukan ke dalam teks Amanat Agung dan dijadikan landasan teks untuk pekabaran injil sebagai bagian dari motivasi dan panggilan sebagai orang percaya yang terlebih dahulu diselamatkan. Pesan penting dalam Amanat Agung (Mat. 28:19-20), adalah mandat yang wajib dikerjakan sebagai bagian rencana Allah untuk keselamatan bagi dunia. Sebab sejatinya misi gereja atau orang percaya secara personal tidak bisa dipisahkan dari Amanat Agung Tuhan Yesus. Dan yang pasti Amanat Agung tersebut berkaitan dengan tanggung jawab untuk bermisi, termasuk di dalamnya dipahami sebagai misi pemenangan jiwa.¹⁴

Amanat Agung adalah bagian integral hidup orang percaya. Ini adalah amanat Kristus bagi semua warga kerajaan Allah. Disebut Amanat Agung itu bukan berarti kedudukannya lebih penting dari bagian lain di dalam Alkitab. Namun ini memiliki tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap orang percaya.¹⁵ Sebab Gereja memiliki tujuan yang dinyatakan dalam Matius 28:19-20, ayat yang dikenal sebagai Amanat Agung, perintah ini berhubungan dengan perintah Allah yang terpenting, yakni menjadikan semua bangsa umat pilihan.¹⁶ Secara sederhana dapat diterapkan Amanat Agung adalah sebuah aktivitas untuk memberitakan Injil secara pribadi. Injil yang dimaksudkan adalah berita tentang segala hal yang berkaitan tentang pribadi Yesus Kristus yang mati, dikuburkan untuk menebus manusia dan bangkit untuk memberikan hidup yang kekal, sebagaimana yang dijelaskan dalam surat I Korintus 15:3-4.¹⁷

Peters menyatakan bahwa Amanat Agung memiliki tujuan dan konsep antara lain: yang pertama adalah Amanat Agung merupakan suatu penyajian terakhir yang logis dan merupakan ekspresi alami dari karakter Allah, seperti diwahyukan dalam Alkitab. Kedua, Ekspresi dari maksud serta tujuan *misioner* Allah, ekspresi dari kehidupan, teologi, dan karya keselamatan Kristus. Ketiga, ekspresi dari sifat dan pekerjaan Roh Kudus dan ekspresi dari hakikat dan rencana dari gereja Yesus Kristus. Empat, membentuk kesatuan organik serta merupakan bagian tak terpisahkan dari ketiga pernyataan diatas.¹⁸ Sedangkan Tomatala menjelaskan Amanat agung berdasarkan etimologi bahwa istilah misi berasal dari bahasa latin *missio* yang diangkat dari kata dasar *mittere*, yang berkaitan dengan kata

¹⁴Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233. Band: Abdon A Amtiran, "Memahami Missio Dei Sebagai Suatu Perjumpaan Misioner Dengan Budaya," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 1 (2019): 13–21.

¹⁵Susanto Dwiraharjo, "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28 : 18-20," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 56–73, <http://sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo>.

¹⁶Y M Imanuel Sukardi, "Gereja Ekstra Biblikal Dan Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (2019): 37–39, <http://www.e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/22>.

¹⁷Hannas and Rinawaty, "Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini," *Kurios* 5, no. 2 (2019): 175–189.

¹⁸George W. Peters, *A Biblical Theology of Missions* (Malang: Gandum Mas, 2006), 211–215.

missum, yang artinya mengirim atau mengutus.¹⁹ Padanan kata ini dalam bahasa Yunani ialah *aposttelo*, yang berarti mengirim dengan otoritas.²⁰ Dengan demikian pengertian kata misi adalah utusan yang dikirim, membawa dan memiliki otoritas dari pihak mengirim, untuk tujuan khusus yang dicapai dari rencana tersebut. Jadi terminologinya terletak pada Allah sebagai inisiator dan pengutus dan penggenap misi-Nya. Oleh karena Allah sendiri sebagai sumber misi maka jelaslah jika landasan bagi rencana Allah yang kekal ini beranjak dari hati-Nya, dan Ia berinisiatif untuk melaksanakan misi-Nya. Pelaksanaan misi itu ditunjang oleh kekuatan dan kuasa-Nya guna mencapai misi tersebut.

Amanat Agung memaparkan tujuan utama adalah memenangkan jiwa²¹, dan dalam misi penjangkau jiwa-jiwa sampai pada pemuridan sebagai blue print dalam pelaksanaan penginjilan oleh para rasul dan orang modern. Tujuan dari misi untuk pergi ke segala bangsa adalah pergi bagi suku dalam studi etimologi dalam bahasa Yunani, yaitu *etnos* memiliki arti yang merujuk kepada *etnis* atau suku. Jadi, sudah sangat jelas bahwa Yesus mau agar setiap suku, kaum dan bahasa menjadi pengikutNya dan memperoleh keselamatan. Setiap orang perlu untuk mendengarkan berita injil. Ini adalah dasar dari misi Kristen. Seperti yang dilakukan rasul dan para murid Kristus setelah kenaikan Yesus ke Sorga.

Senada yang di ungkapkan oleh Peter bahwa gereja yang memiliki semangat yang kuat untuk memberitakan Injil Yesus Kristus adalah gereja yang memberitakan Injil sesuai dengan gereja mula-mula.²² Sebab pelaksanaan misi juga menjadi prasyarat untuk pertumbuhan dan pengembangan gereja.²³ Dan hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab yang tidak dapat ditolak oleh semua orang percaya, karena sesuai dengan sifatnya, yakni sebuah amanat yang datangnya dari Allah sendiri.²⁴ Karena panggilan Allah untuk misi adalah panggilan untuk melayani.²⁵ Dan pelayanan yang dilakukan sebagai tindakan penginjilan merupakan aktivitas yang terkandung untuk menyuarakan kebenaran melalui tindakan. Dan tindakan itu memiliki empat istilah yang paralel dan similar dalam bahasa Yunani yang digunakan untuk menyatakan tentang penginjilan: *euangelizo* artinya mengabarkan Injil atau kabar baik, *kerusso* artinya berkhotbah atau memproklamirkan, *didasko* artinya mengajar dan *martureo* artinya bersaksi.²⁶ Sehingga amanat agung menjadikan pendidikan Kristen hadir untuk mendidik para orang percaya memiliki sikap hati yang tunduk, mendengar kepada firman Tuhan.

¹⁹Yakob Tomatala, *Teologi Misi* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003), 16.

²⁰David J. Bosch, *Tranformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998).

²¹Ibid.

²²George W. Peters, *Teologi Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2013), 56. Band: Harls Evan Siahaan, "Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2017): 12–28.

²³Edmund Woga, *Misi, Misiologi, Dan Evangelisasi Di Indonesia* (Yogyakarta: penerbit Kanisius, 2009), 3.

²⁴Handreas Hartono, "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28 : 19-20 Dalam Konteks Era Digital," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 19–20, www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios.

²⁵J. Andrew Kirk, *Apa Itu Misi, Suatu Penelusuran Teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 38.

²⁶Tomatala, *Penginjilan Masa Kini* 2.

Prinsip Misi dalam Amanat Agung

Pada dasarnya Amanat Agung adalah perintah wajib yang harus dikerjakan oleh setiap orang percaya. Segala kegiatan itu harus didukung maksimal sehingga proses pelayanan dalam gereja maupun di luar gereja, terkhususnya untuk penjangkauan jiwa-jiwa bagi Allah terlayani dengan baik. Amanat Agung sendiri memiliki makna dan tujuan yang mulia yang terkandung dalam nilai-nilai misiologi. Bill Hull memaparkan tiga dimensi yang terkandung dalam amanat agung, yakni penyelamatan, pengembangan dan pengutusan.²⁷ Penyelamatan terhadap jiwa-jiwa adalah langkah pertama dalam segala bentuk metode penginjilan yang dilakukan orang percaya. Sehingga proses untuk menjadikan murid Yesus harus dimulai dari penyelamatan jiwa-jiwa dengan menjadikan tugas itu sebagai tanggung jawab yang harus dilakukan segenap hati dan terus dilakukan di sepanjang pengiringan kerohanian orang percaya kepada Tuhan.

Peran pelaksanaan dalam misi penyelamatan manusia bukanlah pilihan untuk dilakukan atau tidak dilakukan. Karena pelaksanaan misi dalam karya keselamatan adalah hatinya Tuhan, yang menekankan point penting bahwa misi sebagai bagian penyelamatan manusia adalah perintah Tuhan yang wajib dan harus dilaksanakan oleh semua umat-Nya.²⁸ karena keselamatan harus menjadi prioritas manusia yang percaya kepada Allah. Berita penting bahwa Yesus yang adalah pusat pemberitaan Injil harus disampaikan kepada segala makhluk, dan menjadi pesan penting agar para murid di segala abad memperhatikannya.²⁹ Karena memang Allah bekerja sama dengan orang percaya sebagai bagian dari kawan sekerjaNya dengan tujuan membawa kabar baik atau injil keselamatan bagi mereka yang belum pernah mendengar karya keselamatan Yesus Kristus. Sebab Injil sendiri adalah euaggelion Kabar baik, kabar keselamatan yang memilki kuasa Allah yang dapat memberi kelepaan dan kehidupan bagi orang percaya.³⁰

Penginjilan itu dihasilkan lewat pergi dan menjadikan semua orang murid Yesus namun kenyataannya pemuridan masa kini tidak menghasilkan murid-murid baru karena gereja membatasi penginjilan dengan mengajarkan orang-orang yang sudah Kristen saja. Seharusnya semua murid Tuhan secara aktif terlibat dalam mencari orang-orang yang membutuhkan keselamatan dan kasih Kristus. Tugas ini tidak dibebankan hanya pada para pemimpin saja. Setiap orang diberi karunia dari Allah yang berbeda-beda guna membantu dalam pekerjaan baik, yaitu penginjilan di ladang Allah. Pekerjaan yang begitu luas dengan upah yang sangat besar. Karena misi adalah pertemuan antara orang percaya yang dipanggil keluar dari kegelapan dengan orang-orang yang jauh dari pengaruh Injil.³¹

²⁷Bill Hull, *Panduan Lengkap Pemuridan* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014), 28.

²⁸B. Nainggolan, "KONSEP AMANAT AGUNG BERDASARKAN MATIUS 28:18–20 DALAM MISI," *Jurnal Koinonia* (2014).

²⁹Gratia Yada Putra et al., "Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Korban Kemiskinan," *Jurnal Ecodunamika* 3, no. 1 (2020).

³⁰*Alkitab Hidup Berkelimpahan Life Application Study Bible* (Malang: Gandum Mas, 2016), 2351.

³¹Edmund Woga, *Dasar-Dasar Misiologi* (Yogyakarta: penerbit Kanisius, 2002), 18.

Selanjutnya adalah poin pengembangan, pelaksanaan misi adalah hal yang sangat penting dalam dunia kekristenan terlebih dalam misi ada kelanjutan yaitu pemuridan.³² Setelah seorang murid membuat komitmen kepada Kristus, langkah selanjutnya yang harus ia lakukan adalah pembinaan. Hal ini berasal dari unsur “ajarliah mereka melakukan” dalam nats Amanat Agung. Banyak orang Kristen hanya mengacu pada satu langkah pembinaan kerohanian untuk pemuridan, memang ini adalah bagian terpenting dari iman seseorang, tapi perlu juga adanya pembinaan karakter sebagai bagian dari proses menghidupi kebenaran. Sehingga, segala hal yang dilakukan berkaitan dengan pengembangan yang dilakukan dalam gereja, persekutuan guna menghasilkan murid-murid yang mencerminkan karakter Kristus yang akhirnya mampu memancarkan terang Kristus dan memuliakan Allah.

Yesus menjadi contoh positif tentang bagaimana penginjilan menjadi gaya hidupnya,³³ Maka itu orang percaya memiliki peran dan tugas bermisi yang selaras dengan pemuridan sebagai bagian tanggung jawab yang diembankan oleh Tuhan Yesus Kristus kepada seluruh orang Kristen atau orang percaya.³⁴ Karena dapat dipastikan bahwa pemuridan yang misioner oleh gereja dan orang percaya untuk menghasilkan jemaat yang mampu melakukan Amanat Agung Yesus Kristus.³⁵ Untuk dapat dikembangkan pemahamannya, dasar dan kemampuan dalam menjalankan misi, mengembangkan potensi untuk mempelajari sosial budaya dan juga dapat mengembangkan peran multikultural dan kemajemukan sebagai sikap untuk tetap berprinsip misi yang menghargai perbedaan. Terlebih juga semangat pemuridan sangat diperlukan pembelajaran atau pemahaman secara teologis yang Alkitabiah dengan benar, karena pentingnya mempelajari hal itu merupakan bagian dari apologetika dalam penginjilan yang mana hal itu penting dan efektif dalam pemberitaan, sehingga dapat diterapkan dalam tugas penginjilan serta dilakukan bersamaan karena sama-sama untuk pertobatan orang.³⁶ Oleh karena itu diharapkan dalam proses pemuridan yang sejatinya menerapkan bentuk pelayanan tertinggi yang dapat dikerjakan oleh orang percaya dengan membawa orang bukan kristen kepada Kristus itu sendiri ³⁷.

Poin yang terakhir yaitu sebagai Pengutusan: Tomatala menjelaskan Amanat agung berdasarkan etimologi bahwa istilah misi berasal dari bahasa Latin *missio* yang diangkat dari kata dasar *mittere*, yang berkaitan dengan kata *missum*, yang artinya mengirim atau mengutus yang harus dikerjakan.³⁸ Seperti yang diungkapkan Mays bahwa: orang percaya

³²Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan, “Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today’s Christian Life,” *DIEGESIS Jurnal Teologi* 5, no. 25–42 (2020).

³³Djuwansah Suhendro P Stephanus, “Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya,” *Redominate* (2019).

³⁴Seri Damarwanti, “Pandangan Rasul Paulus Tentang Jembatan Pengantar Injil. Kajian Misiologi Terhadap I Korintus 9:1-23,” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* (2020).

³⁵Tri Subekti, “Pemuridan Misioner Dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* (2019).

³⁶Tumpal H Hutahaean, “Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan,” *STULOS* (2019).

³⁷Arthur F. Glasser, “Rasul Paulus Dan Tugas Penginjilan” *Dalam Misi Menurut Perspektif Alkitab* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), 145–147.

³⁸Tomatala, *Teologi Misi*.

harus mengandalkan Tuhan dan aktif menjadi pelaku misi; merekrut dan mendidik orang lain untuk menjadi pemimpin jemaat; serta mengutus dan menguatkan misionari untuk menghadapi tantangan di tempat pelayanan.³⁹ Perekrutan dan mendidik orang untuk paham dan mengerti dalam bagian pelaksanaan misi maka hal itu menjadi tindakan selanjutnya seorang murid yang telah dibina dan diajar, untuk mengikuti langkah terakhir ialah mengutusnya. Hal ini berasal dari aspek "pergilah" dalam Amanat Agung, yang artinya adalah menempatkan murid dalam misi dimana mereka tinggal, bekerja dan bermasyarakat membawa kabar baik di *market place* yang Tuhan sudah tempatkan.

Di sisi lain, pengutusan juga meliputi orang-orang tertentu yang terpanggil secara khusus untuk menjangkau orang-orang yang terhilang melintasi batas-batas *teoterial*, *geografis* dan budaya bahkan kepercayaan. Seperti yang dilakukan oleh Paulus yang tidak merasa berat hati maupun malu memberitakan Yesus dan menjadikan orang lain juga memiliki semangat untuk memberitakan Yesus.⁴⁰ Atas dasar itulah, Paulus memerlukan rekan yang berfungsi sebagai penolong, penyemangat di kala dirinya mengalami tantangan. Ketika Paulus mengutus anak didiknya untuk melayani sebuah jemaat lokal, Paulus melakukan beberapa kepemimpinan misi yang sungguh luar biasa bagi orang-orang yang diutusnya. Ketika Paulus mengutus Timotius, ia mengerti benar karakter dan kepribadian Timotius.

Kajian Matius 28: 19-20

Pada Pernyataan Yesus untuk pergi bermisi dapat ditemukan dalam konsep Matius 28:19-20. Dengan mengeksekusi sesuai dengan topik memunculkan makna penting dalam menjalankan misi pada masa kini dalam penerapannya. Amanat untuk menjadikan segala bangsa sebagai murid Tuhan adalah perintah yang disampaikan di akhir pelayanan Tuhan Yesus di bumi. Meski jelas perintah ini bukan satu-satunya perintah yang ada di Alkitab, keistimewaan dari perintah ini dapat dengan mudah kita kenali. Menyoroti hal penting dalam kajian teologis yaitu "Pergi (*πορευθέντες*), Jadikan Murid (*μαθητεύσατε*), Baptislah (*βαπτίζοντες*) dan ajarlah (*διδάσκοντες*).⁴¹

Memiliki Keagungan dan nilai penyelamatan dari pesan yang Kuasa untuk mengembalikan manusia pada hubungan dengan Allah lewat perintah langsung dari Allah yang mewakili hatiNya adalah panggilan yang terhormat, dikarenakan mencakup nilai kekekalan manusia. Cakupan dari keempat kata pergi, jadikan murid, baptislah dan ajarlah tersebut memiliki dimensi ruang dan cakupan yang luas secara geografis yaitu diantara segala suku bangsa. Allah tidak pernah menyepikan kuantitas atau jumlah namun Dia merindukan semua kaum menjadi murid-Nya, dan pesan itu disampaikannya dengan sangat jelas. Orang percaya seharusnya tidak merasa cukup puas dengan pelayanan lokal dan harus berpikir tentang keselamatan bagi seluruh dunia. Sebab Tuhan menginginkan manusia sebagai kawan sekerjaNya. Sebab mandat itu ditujukan kepada semua manusia yang

³⁹David Mays, *Bagaimana Menjalankan Tim Kepemimpinan Misi Yang Efektif Di Gereja Anda* (Peachtree City: ACMC, 1996).

⁴⁰Alkitab *Hidup Berkelimpahan Life Application Study Bible*.

⁴¹Drewes B.F., Wilfrid Haubeck, and Heinrich Von Siebenthal, *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru Matius Hingga Kitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

percaya kepada Yesus. Mandat yang diperintahkan juga disertai kuasa Tuhan selamanya bagi orang yang melakukan kehendak Tuhan melalui misi. Tuhan Yesus menjanjikan penyertaan dan perlindunganNya kepada mereka yang melakukan proses pemuridan ini. Dan itu terjadi sampai kepada akhir zaman. Janji ini memberi kekuatan dan penghiburan bagi kawan sekerja Allah dalam dunia misi yang terlibat dalam mata rantai pelayanan pemuridan.

Kata Pergi (*poreuthentes*) menurut Peters mengungkapkan bahwa *Poreuthentes* adalah bentuk *participle maskulin* jamak yang berfungsi sebagai subyek, *aorist* pertama dari kata *poreumai*, sebuah kata kerja *deponen* (kata kerja pasif). Kata ini mengalami perubahan bentuk kata sesuai dengan subyek dari kata perintah yang ada di belakangnya secara langsung (dalam hal ini *matheteusate*).⁴² Sependapat dengan Paters, Shipman memberikan pengertian yang lebih tepat adalah “karena itu, sementara pergi, jadikanlah murid” bahwa Amanat Agung tidak menyuruh orang-orang pergi, melainkan berasumsi para murid Yesus pasti akan pergi mengabarkan Injil. Hal ini disebabkan kata “pergilah” lebih tepat diterjemahkan sebagai “sambil pergi”.⁴³ Untuk kajian teologisnya Pergi, *poreuthentes* dapat dimengerti sebagai go (pergi), proceed (lanjutkan), dan travel (melakukan perjalanan) dengan pasti memiliki tujuan untuk mengkabarkan Injil.

Kata Jadikan murid (*matheteusate*) kata ini adalah bentuk kedua plural dari *μαθητεύω* (*matheteuo*) dan mempunyai kata dasar *mathetes* (murid). Sangat menarik, Matius dengan sengaja merubah kata benda “murid” menjadi kata kerja (jadikan murid). Yesus memanggil orang percaya yang terlebih dahulu menerima anugerah keselamatan untuk menghasilkan murid bermutlipikasi. Perkataan Yesus kepada murid-murid-Nya ketika Ia menampakkan diri setelah kebangkitan: "Seperti Bapa telah mengutus Aku, demikianlah Aku mengutus kamu" (Yoh. 20:21). Yohanes mendeskripsikan kehadiran orang percaya dalam dunia sebagai perpanjangan kasih Allah dan sebagai bagian dari rencana Tuhan memakai orang untuk melayani-Nya dan memiliki kasih terhadap jiwa-jiwa.⁴⁴

Kabar baik dan menjadikan mereka yang telah menerima keselamatan untuk menjadi murid Kristus selanjutnya pengajaran yang dikehendaki oleh Tuhan Yesus adalah pengajaran yang berkaitan erat dengan pemuridan.⁴⁵ *New Dictionary of Theology* menyatakan bahwa misiologi adalah bagian dari disiplin ilmu teologi, karenanya misiologi tak terpisah dari bagian-bagian teologi lainnya. Bahkan misiologi memiliki peran penting dalam mengintegrasikan berbagai area teologi lainnya.⁴⁶ Sehingga dengan pengajaran orang percaya yang sudah menerima kabar baik dapat meningkatkan imannya lewat pemahaman teologi. Karena setiap aspek dalam teologi tidak terlepas dari dimensi

⁴²Peters, *A Biblical Theology of Missions*.

⁴³Michael K. Shipman, *Amanat Agung: Karya Kerasulan Kuno Dan Kini* (rahayu group, 2011), 223.

⁴⁴Siahaya, “Misi Dalam Doa Yesus Menurut Yohanes 17.”

⁴⁵Patrecia Hutagalung, “Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20,” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 64–76.

⁴⁶B. Sinclair Ferguson, David F. Wright, and J. I. Packer, *New Dictionary of Theology Jilid 2* (Malang: Literatur SAAT, 2009), 357.

misiologi karena keberadaan masing-masing adalah untuk mendukung pencapaian misi gereja ataupun personal dalam penginjilan.

Penerapannya dalam Kehidupan Masa kini

Implikasi Amanat Agung bagi gereja pada masa kini adalah gereja sebagai bagian institusi maupun komunitas iman tidak hanya fokus pada kegiatan di dalam melainkan melakukan tugas pewartaan kabar baik untuk membawa shalom dan sukacita keselamatan yang akhirnya setiap orang yang dilayani dapat menjadi bagian dari komunitas.⁴⁷ Ketika Yesus menghadapi kematian-Nya yang mendekat, Ia berkata, “Sebab untuk itulah Aku datang” (Yoh.12:27). Yesus jelas-jelas memahami tujuan utama-Nya datang ke dunia ini, dan tidak pernah membiarkan diri-Nya teralihkan dari tujuan tersebut. Ia seringkali kewalahan oleh kerumunan orang banyak yang mencari-Nya untuk mendapatkan kesembuhan, tetapi Ia akan berkata kepada mereka: “Juga di kota-kota lain Aku harus memberitakan Injil Kerajaan Allah sebab untuk itulah Aku diutus” (Luk. 4:43). Dan ketika Ia diinterogasi oleh Pilatus, Yesus menjawab, “Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku memberi kesaksian tentang kebenaran” (Yoh. 18:37b).

Yesus diutus ke dunia ini dengan amanat untuk memberitakan keselamatan dan mengorbankan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi kita, dan tak ada sesuatu pun yang dapat menghentikan Dia menunaikan tugas-Nya. Teladan Yesus sebagai Allah yang sangat mengasihi manusia seharusnya dapat dilakukan oleh orang percaya dimanapun mereka berada. Dedikasi Yesus juga menjadi dedikasi orang percaya sebagai bagian untuk memenangkan jiwa-jiwa. Sejatinya menjadi teladan dan menjadi bagian dari misi orang percaya sebagai gereja Allah, untuk tetap menjalankan panggilannya yang masuk kedalam terangNya sudah seharusnya memperlihatkan kehidupan untuk berakar kuat di dalam firman, hidup di dalam persekutuan, memiliki gaya hidup doa dan peduli terhadap sesama sebagai bagian kita menjadi kawan sekerja Allah.⁴⁸

Proses dan implementasi terhadap perintah Tuhan atau Amanat Agung yang sesuai Matius 28:19-20 dimengerti secara substansial dan diaktualisasikan dalam konteks zaman yang sudah mengalami perubahan serta membuat informasi terhadap berita Injil dapat tersebar cepat melalui teknologi yang terus berkembang.⁴⁹ Platform yang sedang berubah, dan menemukan bentuknya pada era globalisasi informasi dan era digitalisasi sekarang ini banyak orang yang membaktikan hidupnya demi tujuan atau karir tertentu. Namun dalam perkembangan *teknologi* dan era informasi yang cepat, tidak melemahkan orang percaya untuk menyampaikan misi mengabarkan kabar baik bagi semua orang dalam *market place* yang Tuhan sudah tempatkan.

⁴⁷I Putu Ayub Darmawan, “Jadikanlah Murid : Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28 : 18-20,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144–153.

⁴⁸Sonny Eli Zaluchu, “Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* (2019).

⁴⁹Hartono, “Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28 : 19-20 Dalam Konteks Era Digital.” Band: Harls Evan R. Siahaan, “Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2017): 23–38, www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe.

Melaksanakan Mandat Tuhan

Menelusik kebelakang dalam mengungkap perjalanan sejarah gereja para rasul-rasul dan bapa-bapa gereja memberikan teladan positif tentang bagaimana seharusnya melaksanakan amanat tersebut. Setelah gereja didirikan pada hari Pentakosta, jemaat terus berkumpul setiap hari untuk menyembah Tuhan, mempelajari firman Tuhan, berdoa, dan memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir. Memberitakan Injil menjadi kegiatan utama mereka, sehingga “tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan” (Kis. 2:47). Ketika mereka diancam akan dihukum karena memberitakan nama Yesus, mereka bersatu hati berdoa kepada Tuhan agar diberi keberanian untuk memberitakan firman-Nya (Kis. 4:24,29). Dan sungguh, mereka semua dipenuhi oleh Roh Kudus dan memberitakan firman Tuhan dengan penuh keberanian (Kis. 4:31). Sebab peran Roh Kudus memungkinkan setiap mereka yang menjadi pelaku atas kebenaran,⁵⁰ dalam menjalankan perintah Tuhan sebagai dasar melaksanakan mandat Tuhan. Perikop ini menunjukkan bahwa gereja zaman awal tidak menciut nyalinya oleh ancaman dan penganiayaan. Bukan hanya para rasul, tetapi seluruh jemaat berjuang untuk menunaikan amanat mereka.

Selanjutnya, gereja zaman awal juga tetap berkomitmen pada tugas mereka sekalipun menghadapi penganiayaan dan tantangan yang begitu hebat. Setelah Stefanus dibunuh, Paulus dalam penderitaannya memberitakan Kabar baik.⁵¹ Penganiayaan itu juga menyebar menjadi penganiayaan yang hebat terhadap jemaat Tuhan di Yerusalem. Dan mereka harus tersebar ke seluruh penjuru Yudea dan Samaria. Tetapi hal ini tidak menghalangi pekerjaan pemberitaan Injil, karena “mereka yang tersebar itu menjelajah seluruh negeri itu sambil memberitakan Injil” (Kis.8:4,1). Penganiayaan ini malah menyebabkan Injil tersebar ke luar Yerusalem, ke Yudea, Samaria, dan sampai ke ujung bumi, menggenapi ucapan Yesus. Situasi saat ini di lingkungan yang lebih baik, karena sebagian besar dari orang percaya dapat menjalankan iman tanpa mengalami penderitaan atau penganiayaan yang seharusnya menjadi semangat dan termotivasi untuk ada dalam misi Allah.

KESIMPULAN

Dalam Amanat Agung terkandung misi Allah bagi orang percaya secara utuh, lengkap dan praktis serta dapat diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari masa kini. tiga bagian utama yang dari amanat agung. Pertama, Tuhan menyampaikan amanat-Nya kepada murid-murid-Nya, dipanggilNya dan dimuridkan secara khusus dan personal dari sejak panggilannya oleh Kristus. Kedua pergi dan menghasilkan buah bagi Allah. Ketiga membawa orang percaya untuk dapat dimuridkan. Amanat Agung tidak serta merta hanya berlaku bagi murid Kristus Yesus di zaman para rasul saja, melainkan kepada setiap orang yang menaruh kepercayaannya pada Yesus untuk diselamatkan, mereka juga adalah

⁵⁰Yonatan Alex Arifianto and Asih sumiwi Rachmani, “Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13,” *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.

⁵¹Sonny Zaluchu, “Analisis Kisah Para Rasul 15 Tentang Konflik Paulus Dan Barnabas Serta Kaitannya Dengan Perpecahan Gereja,” *Kurios* (2018).

murid Yesus yang berhak menerima pemuridan dari gereja atau saudara-saudara rohani. Dengan jalan demikian, setiap orang percaya akan diperlengkapi, dibina, diajar dalam kehidupan Kristen supaya setiap mereka tahu akan amanat yang harus mereka jalankan serta mampu diutus untuk menjadikan orang lain sebagai murid Yesus yang selanjutnya, dan mendedikasikan hidupnya bagi Allah saja.

REFERENSI

- Alkitab Hidup Berkelimpahan Life Application Study Bible*. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Ambarita, Darsono. *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru*. Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018.
- Amtiran, Abdon A. "Memahami Missio Dei Sebagai Suatu Perjumpaan Misioner Dengan Budaya." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 1 (2019): 13–21.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih sumiwi Rachmani. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13." *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan. "Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today's Christian Life." *DIEGESIS Jurnal Teologi* 5, no. 25–42 (2020).
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- Damarwanti, Seri. "Pandangan Rasul Paulus Tentang Jembatan Pengantar Injil. Kajian Misiologi Terhadap I Korintus 9:1-23." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* (2020).
- Daniels, Danny. *Penginjilan Bersama Allah*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003.
- Darmawan, I Putu Ayub. "Jadikanlah Murid : Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28 : 18-20." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144–153.
- Denney, Andrew S., and Richard Tewksbury. "How to Write a Literature Review." *Journal of Criminal Justice Education* 24, no. 2 (2013): 218–234.
- Drewes B.F., Wilfrid Haubeck, and Heinrich Von Siebenthal. *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru Matius Hingga Kitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Dwiraharjo, Susanto. "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28 : 18-20." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 56–73. <http://sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo>.
- Glasser, Arthur F. "Rasul Paulus Dan Tugas Penginjilan" *Dalam Misi Menurut Perspektif Alkitab*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007.
- Hannas, and Rinawaty. "Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini." *Kurios* 5, no. 2 (2019): 175–189.
- Hartono, Handreas. "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28 : 19-20 Dalam Konteks Era Digital." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 19–20. www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios.
- Hull, Bill. *Panduan Lengkap Pemuridan*. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014.
- Hutagalung, Patrecia. "Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 64–76.
- Hutahaean, Tumpal H. "Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan." *STULOS* (2019).
- K.Shipman, Michael. *Amanat Agung: Karya Kerasulan Kuno Dan Kini*. rahayu group, 2011.

- Kirk, J. Andrew. *Apa Itu Misi, Suatu Penelusuran Teologis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.
- Mays, David. *Bagaimana Menjalankan Tim Kepemimpinan Misi Yang Efektif Di Gereja Anda*. Peachtree City: ACMC, 1996.
- Nainggolan, B. "KONSEP AMANAT AGUNG BERDASARKAN MATIUS 28:18–20 DALAM MISI." *Jurnal Koinonia* (2014).
- Nainggolan, Bartholomeus Diaz. "Tinjauan Amanat KONSEP AMANAT AGUNG BERDASARKAN MATIUS 28:18-20 DALAM MISI." *Koinonia* 6, no. 2 (2014): 13–21.
- Packer, J.I. *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah*. Surabaya: Momentum, 2003.
- Peters, George W. *A Biblical Theology of Missions*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- . *Teologi Alkitab Tentang Pekabaran Injil*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- . *Teologi Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Putra, Gratia Yada, Priskila Issak Benyamin, Yuel Sumarno, and Valentino Wariki. "Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Korban Kemiskinan." *Jurnal Ecodunamika* 3, no. 1 (2020).
- Siahaan, Harls Evan. "Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2017): 12–28.
- Siahaan, Harls Evan R. "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2017): 23–38.
www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe.
- Siahaya, Johannis. "Misi Dalam Doa Yesus Menurut Yohanes 17." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 2 (2019): 19–20. <http://e-journal.stakterunabhakti.ac.id/index.php/teruna/issue/archive>.
- Sinclair Ferguson, B., David F. Wright, and J. I. Packer. *New Dictionary of Theology Jilid 2*. Malang: Literatur SAAT, 2009.
- Stephanus, Djuwansah Suhendro P. "Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya." *Redominate* (2019).
- Subekti, Tri. "Pemuridan Misioner Dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* (2019).
- Sukardi, Y M Imanuel. "Gereja Ekstra Biblikal Dan Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (2019): 37–39. <http://www.e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/22>.
- Tomatala, Yakob. *Penginjilan Masa Kini 2*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- . *Teologi Misi*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003.
- Widjaja, Fransiskus Irwan. *Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Widjaja, Fransiskus Irwan. "PLURALITAS DAN TANTANGAN MISI : KERANGKA KONSEPTUAL UNTUK PENDIDIKAN AGAMA." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2019): 1–13.
- Widjaja, Fransiskus Irwan, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung. "Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 17–24.
- Woga, Edmund. *Dasar-Dasar Misiologi*. Yogyakarta: penerbit Kanisius, 2002.

- . *Misi, Misiologi, Dan Evangelisasi Di Indonesia*. Yogyakarta: penerbit Kanisius, 2009.
- Zaluchu, Sonny. “Analisis Kisah Para Rasul 15 Tentang Konflik Paulus Dan Barnabas Serta Kaitannya Dengan Perpecahan Gereja.” *Kurios* (2018).
- Zaluchu, Sonny Eli. “Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* (2019).
- Zaluchu, Sonny Eli. “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal* 4, no. 1 (2020): 28–38.